

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KELAS AKSELERASI DI SMPN 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

**LIA SURYANTO
NIM. 08470103**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lia Suryanto
NIM : 08470103
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lia Suryanto
NIM : 08470103
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2012
Pembimbing,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lia Suryanto
NIM : 08470103
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2012
Konsultan,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/111/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS AKSELERASI DI SMPN 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lia Suryanto

NIM : 08470103

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, tanggal 3 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dra. Nadlijah, M. Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 28 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِمَنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak kalian dengan pendidikan yang berbeda dengan yang diajarkan kepadamu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian”

(Mohammad ‘Athiyah al-Abrasyi)¹

“Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”

(UU SISDIKNAS Tahun 2003 Pasal 12)

¹ Mohammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah* (Terjemahan H. Bustami, A. Gani dan Djohar Bachry, L. I. S) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 1990 (Bulan Bintang: Bandung), hal. 21

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ
بِالْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٣﴾ تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ
الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿٤﴾

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar karena pertolongan dari Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman yang penuh cahaya dan menjadi figur yang patut diteladani serta dicontoh dalam dunia pendidikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, sekaligus yang telah memberikan sebagian waktunya untuk membimbing dan menggantikan tugas Penasehat Akademik saya sementara waktu dan sampai sekarang.
3. Bapak Drs. Misbah Ul-Munir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap

waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Suparno, M. Pd, selaku kepala SMPN 5 Yogyakarta beserta bapak dan ibu guru dan seluruh karyawan SMPN 5 Yogyakarta.
7. Keluarga besar Suryanto Singowidjoyo: Bapa, Mama, Bapane, Mboke, Mba Linda, Mas Galih, Ruyung, Tuti, Mas Ivan, Surya dedek kecil, Mba Tika. Terimakasih untuk kasih sayang, dan perhatian yang tiada henti.
8. Byanq, terimakasih telah menunjukkan sisi lain dari lentiknya pelangi dalam ukiran perjalananku. Sahabatku (Uly-Aya-Indah), E-Legi (Mba Akris, Mba Anggrid, Mba Rere, Mba Ayu, Mba Ages, Mba Ima, Mba Lisa, dss) bersama kalian aku menemukan kebersamaan dan menjadi keluarga.
9. Teman-teman KI 08 (Dian, Nuyung, Agung, Fitri, Istna, Kukuh), BEM-F (Syauqi, Hendry, Uzik, Vischa, Atok, Kharir), PP. Luqmaniyah (Mba Ifah, Ridha, Mba Nila, Nok'e, Aya, Mba Farah, Mba Nia), LCD (Mba Bella, Mas Asep, Bu S, Bu B, Fadel, Uut, Mas Endi, Mas Ikhsan, Dewi, Mentari, Mada, Mila, Lian, Ayu), PPL-KKN MAN I YK (Ai, Nana, Cenul, Kiswah, Nur, Titin, Harun, Samsul, Nadhif, Razi), PISGEN (Ms.Ana, Mba Ema, Susan, mba denis, dkk) terimakasih telah memberi kebermaknaan hidup tiada batas.
10. Teman-teman yang belajar dan berproses bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua yang telah membuat saya terus maju.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin..

Yogyakarta, 2 Maret 2012
Penulis,

Lia Suryanto
NIM. 08470103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN -----	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN -----	iv
HALAMAN PENGESAHAN -----	v
HALAMAN MOTTO-----	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
DAFTAR ISI -----	x
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiii
DAFTAR GAMBAR-----	xiv
ABSTRAK -----	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	6
C. Tujuan Penelitian -----	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian -----	7
E. Telaah Pustaka -----	7
F. Kerangka Teoritis-----	15
G. Metodologi Penelitian-----	27
H. Sistematika Pembahasan-----	34
BAB II: GAMBARAN UMUM SMPN 5 YOGYAKARTA	
A. Sejarah Sekolah -----	37
B. Visi dan Misi -----	38
C. Lambang Sekolah-----	39
D. Identitas Sekolah-----	41
E. Profil dan Organisasi Sekolah-----	42
F. Bidang Akademik-----	49
G. Bidang Kesiswaan -----	54
H. Bidang Sarana dan Prasarana-----	62

BAB III: IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDIFERENSIASI PADA	
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	
KELAS AKSELERASI SMPN5 YOGYAKARTA	
A.	Desain Kurikulum Berdiferensiasi SMPN 5 Yogyakarta
1.	Latar Belakang Kurikulum Berdiferensiasi ----- 68
2.	Tujuan Penyelenggaraan Kurikulum Berdiferensiasi ----- 69
3.	Dasar Pemikiran Diferensiasi Kurikulum ----- 71
4.	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ----- 75
5.	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum ----- 79
B.	Langkah Dalam Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi
	Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Akselerasi
6.	Penyusunan Silabus Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI -- 86
7.	Penyusunan RPP Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI----- 106
8.	Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI ----- 111
C.	Hasil dari Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada
	Mata Pelajaran PAI Kelas Akselerasi SMPN 5 Yogyakarta - 122
BAB IV: PENUTUP	
A.	Kesimpulan ----- 126
B.	Saran-Saran ----- 128
C.	Kata Penutup ----- 129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas SMPN 5 Yogyakarta	41
Tabel 2 : Susunan Pengelola SMPN 5 Yogyakarta	43
Tabel 3 : Daftar Wali Kelas SMPN 5 Yogyakarta	44
Tabel 4 : Daftar Guru Mata Pelajaran SMPN 5 Yogyakarta.....	45
Tabel 5 : Susunan Pengurus Komite SMP N 5 Yogyakarta Tahun 2011 – 2013	47
Tabel 6 : Susunan Pengurus Komite Tidak Tetap Tahun 2011 / 2012.....	48
Tabel 7 : Struktur Kurikulum SMPN 5 Yogyakarta.....	57
Tabel 8 : Hasil UAN Tahun 2011	54
Tabel 9 : Data Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2011/2012.....	54
Tabel 10 : Data Jumlah Siswa Dalam Setiap Program di SMPN 5 Yogyakarta	55
Tabel 11 : Data Kegiatan Ekstra Kurikuler SMPN 5 Yogyakarta	55
Tabel 12 : Daftar Prestasi Siswa Tahun 2009	56
Tabel 13 : Daftar Prestasi Siswa Tahun 2010	58
Tabel 14 : Daftar Prestasi Siswa Tahun 2011	61
Tabel 15 : Data Jumlah Ruang dan Sarana SMPN 5 Yogyakarta.....	67
Tabel 16 : Struktur Kurikulum Akselerasi SMPN 5 Yogyakarta.....	81
Tabel 17 : Jumlah Jam Tatap Muka Mata Pelajaran PAI.....	83
Tabel 18 : Dimensi Taksonomi Bloom	89
Tabel 19 : Observasi Pembelajaran PAI Kelas Akselerasi	129
Tabel 20 : Silabus dan RPP Kelas Akselerasi 1	134
Tabel 21 : Analisis Standar Isi Kelas Akselerasi 2.....	182
Tabel 22 : Silabus dan RPP Kelas Akselerasi 2	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lambang Sekolah.....	43
Gambar 2	: Profil Sekolah.....	46
Gambar 3	: Struktur Organisasi SMPN 5 Yogyakarta.....	46
Gambar 4	: Denah Ruang KBM.....	75
Gambar 5	: Kalender Akademik SMPN 5 Yogyakarta.....	205
Gambar 6	: Observasi Pembelajaran PAI Program Akselerasi.....	208

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	210
Lampiran II	: Jadwal Penelitian.....	213
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	215
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	216
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	217
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian.....	218
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1	219
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN-PPL.....	220
Lampiran IX	: Sertifikat KKN	220
Lampiran X	: Sertifikat TIK	221
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC	222
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA	223
Lampiran XIII	: Sertifikat Tahsin Al-Qur'an	224
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup	225

ABSTRAK

LIA SURYANTO (08470103). *Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa implementasi kurikulum yang diterapkan dalam program akselerasi selama ini masih banyak yang mereduksi kurikulum reguler, hal tersebut tidak mencukupi dan tidak cocok untuk peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa. Kurikulum program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta mengikuti pola pengembangan kurikulum diferensiasi. Diferensiasi menjadi pembeda antara kurikulum program akselerasi dan program reguler yang terletak pada berbagai modifikasi diantaranya adalah modifikasi alokasi waktu, isi/materi, sarana-prasarana/lingkungan belajar, dan modifikasi proses/pengelolaan kelas. Dengan begitu layanan terhadap peserta didik akselerasi tidak hanya sebatas pada percepatan waktu belajar, namun juga mempertimbangkan berbagai dimensi dengan menggunakan modifikasi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMPN 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan verifikasi data dengan membandingkan hasil observasi. Hasil wawancara digunakan untuk membandingkan apa yang didapatkan dari dokumen sekolah dengan apa yang didapatkan pada saat penelitian, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Desain kurikulum berdiferensiasi mencakup latar belakang, tujuan, dasar pemikiran, SKL dan struktur kurikulum. 2) Langkah dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi mata pelajaran PAI dengan melakukan modifikasi pada 7 tahap penyusunan silabus : mengkaji SK-KD mata pelajaran PAI, mengidentifikasi materi pokok (isi pembelajaran) esensial, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator keberhasilan belajar, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi dan modifikasi waktu yang tepat, menentukan sumber belajar. Kemudian Penyusunan RPP yang meliputi satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/study, SK-KD, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, tujuan, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan saran kepala sekolah, serta proses pembelajaran PAI berdiferensiasi. 3) Hasil implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI yaitu baik, dimana SMPN 5 memodifikasi struktur kurikulum program akselerasi, guru PAI memodifikasi penyusunan silabus dan penyusunan RPP, pada proses pembelajaran terjadi modifikasi. Modifikasi tersebut spesifik dan berbeda dengan program reguler.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI, Program Akselerasi, SMPN 5 Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum telah menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Semua aktivitas yang diperentukkan bagi kegiatan pembelajaran untuk siswa di sekolah merupakan suatu *grand concept* dari sebuah kurikulum.

Dalam pendidikan formal, kurikulum menjadi kunci utama terlaksananya pembelajaran yang terarah dan efisien. Hal ini dikarenakan kurikulum dijadikan pedoman bagi seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak mengherankan apabila kurikulum selalu dirombak dan ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hal. 4

pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.³

Untuk itu pemerintah membuat kurikulum untuk pendidikan khusus, yang memuat struktur kurikulum, beban belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum yang dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran. Peserta didik berkelainan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, (1) peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dan (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

4

Sedangkan peserta didik yang memiliki kelainan kemampuan intelektual di atas rata-rata belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam penyusunan kurikulumnya. Selama ini kurikulum untuk peserta didik yang memiliki intelektual di atas rata-rata atau yang kita kenal dengan peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa (*gifted and talented*) harus disusun sendiri oleh sekolah dengan memodifikasi atau mendesain kurikulum reguler, yang belum pasti dalam implementasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hal. 6

⁴ *Ibid*, hal. 22-43

Desain kurikulum peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa sangat diperlukan karena kurikulum reguler tidak mencukupi dan tidak cocok untuk peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa mampu bertindak cepat, berkemampuan belajar mendalam, berkemampuan memanipulasi konsep, berkebutuhan khusus dan memerlukan pembelajaran yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah harus mendesain dan memodifikasi kurikulum khusus yang berbeda dengan kurikulum reguler bagi mereka. Berdasarkan pada realita tersebut kurikulum reguler harus dimodifikasi dengan menyusunnya bukan mengurangi atau menambahnya, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat intelektualnya.⁵

Dalam hal ini, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa mendapat layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.”⁶

Pelaksanaan pendidikan khusus pada peserta didik berbakat dan berkecerdasan istimewa dilakukan dengan bermacam-macam tipe, yaitu *acceleration* (percepatan), *segregation* (pengelompokan) dan *enrichment*

⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Bimbingan *Teknis Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran MIPA Siswa Cerdas Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 21

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 10-13

(pengayaan).⁷ Di Indonesia pelayanan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa selama ini telah dilakukan dalam bentuk program percepatan belajar (akselerasi). Akselerasi dapat diselenggarakan dalam 3 (tiga) bentuk pilihan, yaitu kelas reguler dengan model terpadu/inklusif, kelas khusus, sekolah khusus.⁸

Berdasarkan ketentuan tersebut, SMPN 5 melaksanakan program akselerasi dengan diselenggarakan dalam bentuk kelas khusus, yaitu kelas di mana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler. Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tadinya ditempuh dalam waktu 3 (tiga) tahun dapat dipercepat menjadi 2 (dua) tahun, yaitu pada awal masuk kelas VII dan tahun berikutnya langsung kelas IX.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan berlaku sampai saat ini sudah ditentukan bahwa isi kurikulum yang diberlakukan di sekolah harus dikembangkan dari standar nasional pendidikan yang telah ditentukan pemerintah, sehingga perbedaan kurikulum antar sekolah hanya dibedakan oleh indikator yang dikembangkan masing-masing sekolah, sesuai dengan

⁷ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 108

⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 41

karakter dan kebutuhan peserta didik sekolah yang bersangkutan, dan keunggulan yang ingin dicapai.⁹

Dalam implementasi kurikulum, langkah pertama yang penting ditempuh sekolah adalah penyesuaian dengan ketentuan yang berlaku bagi peserta didik cerdas istimewa serta karakternya, di mana perlakuan yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan karakter peserta didik cerdas istimewa disebabkan terjadinya miskonsepsi serta ketidaksesuaian (*lack of it*) antara tuntutan yang seharusnya dengan kenyataan pelaksanaan pada saat di kelas. Hal ini yang kemudian menyebabkan perlakuan dan pelayanan pembelajaran pada kelas akselerasi di sekolah menjadi kurang maksimal bahkan kurang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik cerdas istimewa.¹⁰

Kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal dengan cara memodifikasi alokasi waktu, memodifikasi isi/materi, memodifikasi sarana-prasarana, memodifikasi lingkungan belajar, dan memodifikasi pengelolaan kelas.¹¹ Kurikulum program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta juga mengikuti pola pengembangan kurikulum diferensiasi tersebut.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan: Standar Pengelolaan Pasal 49*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hal. 38

¹⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran MIPA Siswa Cerdas Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 1

¹¹ *Ibid*, Hal. 50

Pola diferensiasi kurikulum program akselerasi di SMPN 5 sudah diterapkan sejak awal pembukaan program akselerasi tahun 2001, pola tersebut menjadi embrio yang terus berkembang mengikuti perubahan kurikulum di Indonesia. Pada awal pembukaan program akselerasi, SMPN 5 masih menggunakan kurikulum 1994 dan mulai mencanangkan kurikulum diferensiasi. Tahun 2004 SMPN 5 menggunakan diferensiasi kurikulum KBK dan sekarang SMPN 5 menggunakan kurikulum diferensiasi KTSP.

Pengembangan pola kurikulum diferensiasi tersebut terus berjalan dengan berbagai modifikasi. Sehingga kemampuan pendidik serta tenaga kependidikan SMPN 5 Yogyakarta akan sangat menentukan hasil yang dicapai dalam kurikulum diferensiasi. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai pola diferensiasi kurikulum tersebut, yang dispesifikasi lagi dalam implementasinya ketika di sekolah. Melalui penelitian skripsi ini, peneliti mengambil judul : ***“IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS AKSELERASI DI SMPN 5 YOGYAKARTA”***

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan menjadi acuan mendasar dalam skripsi ini. Fokus penelitian tentang implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas akselerasi akan dijabarkan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Bagaimanakah desain kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi yang dilaksanakan oleh SMPN 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah langkah dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil dari implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di sini akan memperjelas ruang lingkup pencapaian yang sudah dihimpun dalam rumusan masalah di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi desain kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi yang dilaksanakan oleh SMPN 5 Yogyakarta.
2. Mengetahui langkah dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil yang diperoleh dari implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kepada objek penelitian, adalah untuk memberikan deskripsi analisis dan koreksi kritis terhadap implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan juga dalam ranah pengembangannya di kelas akselerasi. Sehingga mampu menjadi *input* ide dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta.
2. Kepada lingkungan akademis, adalah menambah referensi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum akselerasi, dan bagi dunia pendidikan secara umum.

E. Telaah Pustaka

Beberapa literatur sudah banyak yang membahas mengenai kurikulum di sekolah, namun belum ada penelitian yang memfokuskan pada implementasi kurikulum diferensiasi PAI yang diterapkan di kelas akselerasi.

Dalam konteks ini, Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd dalam bukunya *Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,¹² memberi wacana bagaimana memahami dan mengimplementasikan kurikulum, yang dispesifikan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara tepat waktu dan sasaran. Buku ini juga memformulasikan suatu cara yang praktis dan dapat dipakai secara lebih mendalam dalam implementasi kurikulum, sehingga bisa menjadi panduan bagi pelaku pendidikan di lapangan. Untuk mendapatkan gambaran yang tepat dalam implementasi kurikulum, penulis menyuguhkan contoh silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan

¹² Dr. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

pembelajaran, dan strategi penilaian hasil belajar yang bisa dipakai dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran.

Secara lebih komprehensif, buku karya A. V. Kelly berjudul *The Curriculum Theory and Practice* memberikan satu perspektif yang luas tentang implementasi kurikulum khususnya di Amerika maupun di Inggris. Buku ini secara mendasar telah memberikan pemahaman tentang kurikulum itu sendiri, baik fungsi, implementasi, dan dinamika-dinamika yang berkembang di dalamnya. Buku penting hasil review tentang pendidikan di Amerika atau Inggris ini dapat memberikan suatu langkah pemikiran yang cemerlang tentang perubahan dan perkembangan kurikulum kedepan. Buku ini, sebagai karya untuk kepentingan referensi khususnya di kalangan akademis, memberikan suatu peta tentang dinamika kurikulum yang sangat bagus bagi peneliti ataupun praktisi pendidikan di mana pun.¹³

Dalam pengembangannya, pembahasan kurikulum tidak hanya menyangkut implementasi dan pelaksanaannya saja. Drs. Mohammad Ali, dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, menjelaskan mengenai bagaimana sekolah menyusun sendiri kurikulumnya, dan membuat pedoman penyusunannya. Kemudian dalam mengembangkan kurikulum dalam level pengajaran, prinsip-prinsip yang diketengahkan dapat dijadikan pegangan. Penguasaan tentang konsep dasar dan teori pengembangan kurikulum bisa menjadi landasan untuk mengetahui

¹³ A. V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice* (London: Sage Publications, 2004).

keunggulan dan kelemahan kurikulum resmi, sehingga bisa memberikan *feedback*.¹⁴

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata menuangkan pemikirannya dalam sebuah buku berjudul *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Buku ini disusun sebagai pengembangan kurikulum dengan penyajian materi yang bervariasi dan moderat. Pengembangan kurikulum di sini menurut penulis merupakan praktek dan teori yang menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional.¹⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* memuat konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum. Secara hierarki dibahas pembinaan dan pengembangan kurikulum secara umum, baik tingkat nasional, institusional dan juga secara khusus dalam praktek instruksional. Dikupas juga mengenai pembaharuan kurikulum yang ada, penulis banyak menyinggung tentang pengembangan kurikulum di sekolah dasar dan menengah, sampai pada strategi belajar mengajar.¹⁶

S. Nasution dalam bukunya berjudul *Kurikulum dan Pengajaran*, memberikan petunjuk-petunjuk bagaimana cara mengembangkan kurikulum serta menghubungkannya dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Diuraikan

¹⁴ Drs. Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1985).

¹⁵ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

¹⁶ Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

juga langkah-langkah untuk menerjemahkan pedoman kurikulum menjadi pedoman instruksional, yang kemudian membuat persiapan pelajaran untuk merealisasikan kurikulum dalam bentuk perbuatan siswa dan dipaparkan juga hal-hal yang berkenaan dengan masalah yang timbul.¹⁷

Kurikulum juga merambah ke berbagai aspek dalam lembaga pendidikan, buku *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* membahas secara garis besar beberapa aspek yang berada dalam ruang lingkup permasalahan yang dihadapi dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini pula, Umar Hamalik menyimpulkan bidang administrasi dan supervisi kurikulum pada hakikatnya mempersyaratkan tiga kemampuan, yakni: pertama, kemampuan dalam bidang administrasi kependidikan, kedua kemampuan dalam bidang supervisi dan evaluasi kurikulum, ketiga kemampuan dalam bidang pengembangan kurikulum secara menyeluruh.¹⁸

Dari ketiga syarat tersebut berbagai pendekatan perlu dikembangkan lebih lanjut dan berbagai usaha perlu dilakukan agar kurikulum mampu melaksanakan perannya dalam sistem pendidikan nasional. Umar Hamalik dalam bukunya yang lain berjudul *Evaluasi Kurikulum*, secara khusus menyebutkan studi tentang evaluasi kurikulum memerlukan pemikiran para ahli kependidikan kepada hal-hal yang berkenaan dengan evaluasi mutu pendidikan, evaluasi program pendidikan, evaluasi kebutuhan dan kelayakan pendidikan, evaluasi perencanaan dan pengembangan kurikulum, evaluasi

¹⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1989).

¹⁸ Umar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992).

proses belajar mengajar serta bahan pembelajaran dan evaluasi pengembangan produk pendidikan.¹⁹

Dalam menyukseskan pembangunan dalam sektor pendidikan, khususnya kurikulum. Herman Soemantri menulis buku *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Berdasarkan UU No 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional (Pengembangan dan Penelitian)*.²⁰ Penulis berusaha mengembangkan perspektif yang jelas tentang hubungan antar teori, kebijakan, dan praktek perekayasaan kurikulum. Dalam buku ini penyajian materi perekayasaan kurikulum dikelompokkan menjadi beberapa konsep pokok untuk mempermudah pemahamannya. Keseluruhan konsep pokok tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Penulis mengartikan kurikulum adalah suatu proses yang dinamis dan kompleks, dinamis karena kurikulum merupakan wahana proses interaksi antara guru, peserta didik dan kompleks karena kurikulum saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan di luar sistem pendidikan.

Selain dari buku, penelusuran terhadap penelitian lain yang relevan dan memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini: *Pertama*, Penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum adalah skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota*

¹⁹ Umar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).

²⁰ Hermans Soemantri, *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Berdasarkan UU No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional Pengembangan dan Penelitian* (Bandung: Angkasa, 1993).

Yogyakarta.²¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas IX MTsN kota Sleman selama ini masih cenderung menggunakan konsep KTSP (silabus dan RPP) yang telah dibuat oleh pemerintah yang semestinya dijadikan pedoman atau tolok ukur saja, bukan sebagai panduan utama, sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas IX tersebut. (2) Problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas IX disebabkan banyak faktor, di antaranya; faktor guru, siswa, dan madrasah.

Kedua, skripsi berjudul *Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta.*²² Hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini adalah tentang upaya-upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP yang meliputi: pengembangan program yang terdiri atas program tahunan, program semesteran dan program remedial. penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, kegiatan belajar mengajar berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan hal-hal lain yang menjadi upaya guru PAI dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik yang baik kendala-kendala apa yang ditemukan dan sekaligus

²¹ M. Khozinul Huda, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009).

²² Sadirman, *Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008).

langkah solutif yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Ketiga, skripsi berjudul *Implementasi KTSP dan Problematikanya Dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.²³ Dalam penelitian ini penulis mengungkap; (1) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga, terkait dengan proses belajar mengajar yang melewati berbagai tahapan, yaitu penyusunan silabus, program tahunan, alokasi waktu, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses instruksional dikelas. (2). Problematika implementasi KTSP dalam pengajaran Bahasa Arab, yang berhubungan dengan guru, siswa, alokasi waktu dan fasilitas/media. dan (3). Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai problem pembelajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keempat, skripsi berjudul *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya, secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas

²³ Suhari, *Implementasi KTSP dan Problematikanya Dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTS Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009).

²⁴ Lina Fatmawati, *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

reguler. Yaitu meliputi: sistem pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Demikian pula halnya dengan tujuan dilaksanakannya materi PAI pada kelas akselerasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa. Dalam pembelajaran PAI pada kelas akselerasi masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Dalam pembelajarannya terdapat problematika yang dihadapi guru dan siswa, karena dengan adanya materi yang banyak dan waktu yang sangat singkat membuat guru semakin tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Semua bahan pustaka hasil penelitian dari disiplin ilmu pendidikan di atas belum ada yang secara spesifik membahas tentang topik dalam penelitian ini, yaitu tentang implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi. Sehingga, penelitian ini mempunyai posisi yang tepat untuk mengisi kekurangan dan celah dalam disiplin keilmuan pendidikan, khususnya dalam aspek kurikulum. Penelitian ini akan memperkaya penelitian dan karya-karya akademik dunia pendidikan yang nantinya diharapkan menjadi sumbangsih bagi khazanah pendidikan, dan Pendidikan Islam secara khusus.

F. Kerangka Teoritis

1. Definisi Implementasi Kurikulum

Definisi *Oxford Advance Learner's Dictionary* tentang *implementation is carry out a plan, idea, put something into effect.*

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan

atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.²⁵ Kemudian disebutkan juga dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah, implemetasi adalah penerapan (penggunaan implemen dalam kerja), pelaksanaan (pengerjaan hingga menjadi terwujud, dan pengejawantahan).²⁶

Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum*, yang semula berarti *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Prancis *courir* artinya *to run*. Istilah ini digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.²⁷

Pengertian kurikulum secara luas disampaikan oleh Nana Sudjana, sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan pribadi dalam kompetensi sosial peserta didik.²⁸

²⁵ Dr. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 178

²⁶ M. Dahlan Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 306

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 29

²⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.3

Pengertian kurikulum tersebut juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Di mana kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁹

Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Jadi dengan demikian kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berhubungan, jika ada kurikulum pasti ada pembelajaran dan ada pembelajaran pasti ada kurikulum didalamnya.³⁰

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 20118). Hal. 8

³⁰ *Ibid*, hal. 28

Kurikulum sebagai dokumen melahirkan bentuk kurikulum tertulis, yang kemudian dijadikan pedoman bagi setiap pengembang kurikulum termasuk guru. Oleh karena itu sifat dan fungsinya sebagai pedoman, maka kurikulum tertulis ini merupakan kurikulum formal atau kurikulum potensial. Dalam hal ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum operasional yang bersumber dari kurikulum potensial, yakni standar isi dan standar proses, juga standar kemampuan lulusan yang disusun secara nasional oleh pemerintah.³¹

Kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pelaksanaan kurikulum operasional di lapangan, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Proses implementasi kurikulum kemudian dinamakan kurikulum nyata (*real curriculum*), yang memiliki fungsi dan peran sama pentingnya dengan kurikulum potensial. Sebab, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kurikulum sebagai dokumen tidak akan bermakna tanpa implementasi dalam bentuk proses pembelajaran di kelas, dan sebaliknya pembelajaran juga tidak akan efektif tanpa dokumen kurikulum.³²

Implementasi kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:³³

³¹ *Ibid*, hal. 151

³² *Ibid*, hal. 151

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hal. 7-8

- a. Implementasi kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Belajar untuk memahami dan menghayati, 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Implementasi kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai Dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan,

di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dalam implemetasi kurikulum tidak akan terlepas dari standar proses, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁴

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan: Standar Proses, Pasal 19 Ayat 3*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hal. 19

Definisi implementasi kurikulum yang dimaksud dalam skripsi ini adalah implementasi kurikulum KTSP yang operasionalisasi konsep kurikulum masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dan kinerja guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.³⁵

2. Definisi Diferensiasi

Diferensiasi dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah diartikan sebagai pembedaan, penyusunan atau pembagian atas dua bagian yang berbeda (menurut fungsi dsb), diferensiasi juga berarti proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat menurut usia, jenis kelamin dan pekerjaan, yang akan menimbulkan perubahan progresif (baik secara evolusi maupun secara revolusi).³⁶

Kurikulum berdiferensiasi disini berarti kurikulum yang dipakai dalam program akselerasi memodifikasi atau mendesain sebagian kurikulum reguler sampai pada sebatas menyesuaikan materi, proses dan keterampilan dengan karakter dan keunikan peserta didik akselerasi.

Dengan demikian, diferensiasi kurikulum merupakan kegiatan perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi lebih menantang sesuai dengan kemampuan peserta

³⁵ Dr. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 179

³⁶ M. Dahlan Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 138

didik akselerasi yang mempunyai karakter lebih cepat belajar, mampu menyelesaikan problem lebih cepat maupun keunggulan lain.³⁷

Diferensiasi kurikulum dalam kelas akselerasi diimplementasikan pada seluruh elemen yang terdiri dari modifikasi materi, proses/pengelolaan kelas, produk atau hasil pembelajaran, lingkungan belajar dan modifikasi alokasi waktu.³⁸ Diferensiasi kurikulum dengan modifikasi materi/isi diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik akselerasi dengan mempertimbangkan:

- a. Tingkat abstraksi materi
- b. Tingkat kompleksitas materi
- c. Tingkat variasi materi
- d. Memasukan unsur studi tentang tokoh
- e. Studi tentang metode misalnya metode belajar dan metode penelitian
- f. Melibatkan pengorganisasian nilai belajar

Diferensiasi kurikulum dengan modifikasi proses diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik akselerasi dengan mempertimbangkan:

- a. Penggunaan ranah kognitif tingkat tinggi
- b. Tugas yang bersifat divergen (berbeda/berlainan)

³⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Bimbingan *Teknis Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran MIPA Siswa Cerdas Istimewa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 17-18

³⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 48-51

- c. Memungkinkan penemuan-penemuan
- d. Menuntut bukti penalaran
- e. Memberikan kebebasan untuk memilih pada peserta didik
- f. Melibatkan interaksi kelompok
- g. Menerapkan berbagai variasi kecepatan belajar sesuai kebutuhan peserta didik

Diferensiasi kurikulum dengan modifikasi produk/hasil pembelajaran diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik akselerasi dengan mempertimbangkan:

- a. Produk yang terkait dengan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan
- b. Produk disajikan untuk narasumber yang nyata
- c. Transformasi produk dari satu bentuk ke bentuk lain
- d. Perlu dipertimbangkan produk dengan berbagai variasi, format produk dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik
- e. Dilakukan evaluasi produk yang tepat

Diferensiasi kurikulum dengan modifikasi lingkungan belajar dan waktu diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik akselerasi dengan mempertimbangkan:

- a. Belajar dalam lingkungan yang aktual yakni belajar di lapangan sesuai dengan topik yang dipelajari
- b. Lingkungan belajar hendaknya memungkinkan penelitian yang mendalam

c. Jika dimungkinkan peserta didik dapat bekerja bersama dengan mentor (pembimbing), oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menjalin jejaring dengan mentor sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Adanya batasan waktu yang fleksibel

Diferensiasi menjadi konsep di mana kurikulum yang dipakai menyesuaikan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Isi, namun dilakukan improvisasi alokasi waktunya sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan belajar dan motivasi belajar siswa seusianya (reguler).

3. Definisi Akselerasi

Akselerasi adalah salah satu program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang oleh guru telah diidentifikasi memiliki prestasi sangat memuaskan, dan oleh psikolog telah diidentifikasi memiliki kemampuan intelektual umum pada taraf cerdas, memiliki kreativitas dan keterikatan terhadap tugas di atas rata-rata, untuk dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Program *Acceleration* memberikan pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.

Program ini cocok bagi peserta didik yang bertipe "*accelerated learner*".³⁹

Dalam hal ini, misalnya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan siswa reguler. Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dari 6 (enam) tahun dapat dipercepat menjadi 5 (lima) tahun. Sedangkan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing dari 3 (tiga) tahun dapat dipercepat menjadi 2 (dua) tahun.⁴⁰

Untuk mendapatkan peserta didik program akselerasi dan tergolong berbakat seperti yang disebutkan dalam definisi di atas, berikut ini disampaikan 14 ciri-ciri keberbakatan yang telah memiliki korelasi yang signifikan dengan aspek tersebut (Balitbang Depdikbud, 1986):⁴¹

- a. Lancar Berbahasa (mampu mengutarakan pemikirannya)
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan
- c. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berpikir logis dan kritis
- d. Mampu belajar/bekerja secara mandiri
- e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

³⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 42

⁴⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar Bagi Siswa Berbakat Akademik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 13

⁴¹ *Ibid*, hal. 7

- f. Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya
- g. Cermat atau teliti dalam mengamati
- h. Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah
- i. Mempunyai minat luas
- j. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
- k. Belajar dengan mudah dan cepat
- l. Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat
- m. Mampu berkonsentrasi
- n. Tidak memerlukan dorongan (motivasi) dari luar.

Dalam program akselerasi, yang perlu diperhatikan juga adalah pendidik dan tenaga kependidikannya di mana pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁴² Sedangkan tenaga kependidikan adalah personil sekolah yang melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam program akselerasi.⁴³

4. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴² Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 79

⁴³ *Ibid*, hal. 79-80

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁴

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁵

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan nama mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik SMPN 5 Yogyakarta, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 bahwa: “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama”, salah

⁴⁴ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma`arif, 1962), hal. 23.

⁴⁵ Zakiah Darajat, et. Al., *Ilmu Pendidikan Islam* Cetakan Ke-4 (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.86-89.

satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) selain itu ada Pendidikan Agama Kristen, Hindu dan Budha.⁴⁶

Disebutkan juga dalam Standar Isi Pasal 6 bahwa: “kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.⁴⁷

Kemudian sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 Pasal 7 bahwa: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan pelajaran dan/atau kegiatan agama.⁴⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan dengan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan: Standar Isi, Bagian kedua: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pasal 6*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hal. 9

⁴⁸ Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, *Kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta, Program Layanan Akselerasi* (Yogyakarta: SMPN 5, 2008), hal. 20

objek yang diteliti.⁴⁹ Peneliti yang mengadopsi pendekatan ini biasanya menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan informasi tentang berbagai karakteristik fenomena tertentu atau untuk mengukur pendapat atau sikap orang-orang yang kompeten dan terlibat tentang suatu subjek tertentu.⁵⁰ Tujuan studi ini untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Studi ini membantu peneliti untuk:

- a. Menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti
- b. Mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu
- c. Menawarkan ide masalah untuk penelitian selanjutnya.⁵¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menurut Bogman dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Penelitian kualitatif yang juga dianut oleh kaum konstruktivis yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Penelitian ini mengandalkan observasi holistik, melaporkan data dalam bentuk naratif dan melaksanakan seluruh proses penelitian dengan cara yang lebih *personalized* dan

⁴⁹ Roni Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Jakarta: PPM, 2005) hal. 105.

⁵⁰ Richard L. Arends, *Learning To Teach*, Edisi ke tujuh (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 180.

⁵¹ Hexana Sri Lastans, *Model Elemen Research Design* (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2008), hal. 33

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005), hal. 4.

interpretative.⁵³ Selain itu, penelitian kualitatif juga tidak menggunakan rumus dan angka sebagai alat pengukur dan pengumpul data seperti pada penelitian kuantitatif.

Penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun dan mengumpulkan data langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Seperti dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari SMPN 5 Yogyakarta dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan topik yaitu tentang implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi.

2. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kondisi pendidikan di suatu sekolah, maka sample sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang pendidikan di sekolah tersebut.⁵⁵

Dengan cara ini pengambilan sampel akan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, dan menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan untuk memperoleh subjek penelitian yang

⁵³ *Ibid*, hal. 179.

⁵⁴ Sarjono dkk, Panduan *Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

⁵⁵ Prof. Dr. Sugiyono (ed revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal.124

mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi di lapangan. Agar tidak membuang waktu dengan menentukan orang yang berbeda namun diperoleh informasi yang sama, atau bahkan tidak mendapatkan informasi yang akurat, kejelian peneliti dalam mencari sumber informan yang tepat bisa mempermudah proses pengumpulan data.

Adapun subjek penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMPN 5 Yogyakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 5 Yogyakarta
- c. Guru PAI kelas akselerasi yang berjumlah dua orang
- d. Peserta didik kelas akselerasi 1 dan 2 yang berjumlah 4 orang

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang

diobservasi dengan mencatat, merekam, mengambil gambar (memotret) fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁶

Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi, yaitu secara berpartisipasi (*participant observation*).⁵⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mencatat secara sistematis, mengambil gambar segala sesuatu yang ada di SMPN 5 Yogyakarta, sehingga bisa dijadikan informasi pendukung sebagai tambahan. Observasi dilakukan bersamaan ketika sekolah masih aktif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan mengikuti guru PAI ketika sedang proses pembelajaran di kelas akselerasi 1 dan akselerasi 2.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara langsung adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sedangkan wawancara tidak langsung menggunakan media lain seperti telepon, paper, atau email untuk mendapatkan informasi tersebut.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin

⁵⁶ Imam Suprayogo, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 167.

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono (ed revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal.227

⁵⁸ Cholid Narko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

atau wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan.⁵⁹

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Interview Guide ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi dari informan mengenai hal-hal yang menyangkut kurikulum diferensiasi program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen yang ada di SMPN 5 Yogyakarta, antara lain dari buku profil sekolah, dokumen kurikulum, struktur organisasi sekolah, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumen kelas akselerasi dan arsip-arsip lain yang mendukung. Sehingga dapat diperoleh gambaran secara utuh

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono (ed revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal.223-234

terutama tentang kurikulum berdiferensiasi kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi akan dipadukan dengan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang ketiga, yaitu metode dokumentasi. Tehnik ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan adanya bukti.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir dari penelitian. Konsep analisa data mengalir (*flow model analysis*), yaitu konsep analisis yang terdiri dari langkah-langkah berikut ini:

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji strategi sekolah dalam upaya mengimplementasikan dan menerapkan desain kurikulum berdiferensiasi kelas akselerasi, dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan.
- b. *Display Data*, yaitu mensistematikan data secara benar dalam bentuk yang jelas dan tepat untuk membantu menganalisa pelaksanaan dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi PAI kelas akselerasi. Hal ini dilakukan dengan mensistematiskan dokumen yang aktual tentang konsep, metode juga modifikasi dan

model dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi PAI kelas akselerasi.

- c. *Pengambilan kesimpulan dan verifikasi*, yaitu kesimpulan data yang dilakukan sementara, kemudian diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul sebelumnya.

Mengingat dari sifat metode deskriptif penelitian ini, dalam penyajian data-data yang telah ditemukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan cara berfikir induktif kualitatif, dimana hasil implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi dari penyusunan silabus, RPP dan proses KBM dapat diketahui: “*Baik*” dengan angka 1-7, “*Cukup Baik*” dengan angka 1-5 dan “*Kurang Baik*” dengan angka 1-3” dalam kriteria angka sebagai berikut ini:

- 1) Modifikasi struktur kurikulum program akselerasi dan adanya batasan waktu yang fleksibel.
- 2) Modifikasi pada tingkat abstraksi, tingkat kompleksitas, dan tingkat variasi materi. Modifikasi dengan memasukan unsur studi tentang tokoh, studi tentang metode misalnya: metode belajar dan metode penelitian.
- 3) Modifikasi dengan melibatkan pengorganisasian nilai belajar, penggunaan ranah kognitif tingkat tinggi. Modifikasi dengan

- pemberian tugas yang bersifat divergen (berbeda/berlainan), memungkinkan penemuan-penemuan, menuntut bukti penalaran.
- 4) Modifikasi dengan memberikan kebebasan untuk memilih pada peserta didik, dan melibatkan interaksi kelompok. Menerapkan berbagai variasi kecepatan belajar sesuai kebutuhan peserta didik.
 - 5) Modifikasi terkait dengan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan. Modifikasi disajikan dengan narasumber yang nyata, transformasi produk dari satu bentuk ke bentuk lain dan perlu dipertimbangkan produk dengan berbagai variasi, format produk dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik.
 - 6) Modifikasi evaluasi produk yang tepat, belajar dalam lingkungan yang aktual. Lingkungan belajar hendaknya memungkinkan penelitian yang mendalam.
 - 7) Jika dimungkinkan peserta didik dapat bekerja bersama dengan mentor (pembimbing), oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menjalin jejaring dengan mentor sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan memberikan kemudahan dalam memahami *brain storming* penelitian ini, yang terangkum menjadi gambaran umum dari konten (isi) pembahasan. Penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab akan dijabarkan menjadi beberapa sub-sub bagian (bab)

yang tersusun secara sistematis dan berkaitan sesuai dengan pembahasan. Sistematis pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dan apa yang menjadi dasar akademik atau landasannya. Kemudian rumusan masalah, yang nantinya akan dijadikan sebagai embrio dari penelitian ini untuk lebih terfokus, terkendali dan dibatasi pada masalah tertentu, sehingga tidak melebar kemana-mana. Selanjutnya tujuan dan manfaat/kegunaan penelitian, untuk mengemukakan pencapaian yang akan didapat dalam penelitian dan apa pentingnya penelitian ini di kemudian hari. Dilanjutkan dengan telaah pustaka yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang sejenis namun berbeda pembahasan sehingga penelitian ini lebih otentik. Kemudian berikutnya adalah kerangka teoritis yang berkaitan. Setelah itu beranjak pada metodologi penelitian, dimana akan difokuskan pada strategi dan cara-cara yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

BAB II adalah gambaran umum SMPN 5 Yogyakarta berisi profil sekolah (sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, sarana prasarana, lingkungan sekolah, layanan program sekolah dll), struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, prestasi yang pernah diraih dan segala informasi yang berkaitan dengan SMPN 5 Yogyakarta akan diuraikan dalam bab ini. Sehingga penelitian ini akan semakin nyata, dengan adanya

data yang cukup mengenai sekolah yang dijadikan sebagai sumber penelitian, jadi bukan sekolah fiktif belaka.

BAB III mengulas pembahasan, pada bab ini akan dikupas secara spesifik dan mendalam tentang implementasi kurikulum berdiferensiasi mata pelajaran PAI kelas akselerasi yang selama ini sudah berjalan di SMPN 5 Yogyakarta, yang meliputi *Pertama*: Desain Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Akselerasi, yang memuat latar belakang, tujuan, dasar pemikiran, SKL dan struktur kurikulum. *Kedua*: Langkah Dalam Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Akselerasi (pengembangan silabus dan RPP, proses pembelajaran). *Ketiga*, Hasil dari Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Akselerasi. Analisis yang kuat akan memperkaya inti dari penelitian ini. Oleh karena itu, akan terjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB IV penutup, disinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga bisa dijadikan perbaikan dan pengembangan sekolah, khususnya dalam bidang kurikulum. Pada bab ini juga memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian selama kurang lebih 3 bulan di SMPN 5, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi, peneliti telah melakukan pengelolaan sekaligus mengadakan penganalisisan data sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kurikulum program akselerasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum berdiferensiasi pada program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta dibuat dengan merumuskan latar belakang kurikulum berdiferensiasi, tujuan penyelenggaraan kurikulum berdiferensiasi, dasar pemikiran kurikulum berdiferensiasi (landasan filosofis, landasan pedagogik, dan landasan hukum), rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi SKL SMPN 5, SKL Kelompok Mata Pelajaran dan SKL Mata Pelajaran PAI, serta kerangka dasar dan struktur kurikulum berdiferensiasi yang diimplementasikan pada program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta.
2. Implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta dilakukan dengan 3 langkah, yaitu penyusunan silabus berdiferensiasi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dan proses pembelajaran PAI yang didalamnya menggunakan modifikasi alokasi waktu, modifikasi materi

atau isi pembelajaran, modifikasi proses atau pengelolaan, modifikasi produk dan modifikasi lingkungan belajar termasuk sarana prasarana yang digunakan.

3. Hasil dari implementasi kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas akselerasi SMPN 5 Yogyakarta, telah diimplementasikan dengan “baik”, ada beberapa aspek yang menunjukkan hal tersebut yaitu bahwa SMPN 5 Yogyakarta telah melakukan modifikasi struktur kurikulum program akselerasi menjadi 2 tahun yang terdiri dari 6 study. Guru PAI dalam program akselerasi telah melakukan modifikasi penyusunan silabus dan penyusunan RPP berdiferensiasi, dan pada proses pembelajaran sangat terlihat adanya modifikasi. Modifikasi alokasi waktu, materi, proses KBM, produk, dan modifikasi lingkungan belajar dalam program akselerasi tersebut disusun spesifik dan berbeda dengan program reguler.

B. SARAN-SARAN

Beberapa saran yang dapat saya kemukakan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Desain kurikulum dalam waktu dekat ini bisa diperbaiki, yang sejak tahun 2008 belum ada perubahan lagi. Struktur kurikulum yang khusus untuk program akselerasi segera dicantumkan. Sehingga dokumen pengembangan kurikulum program akselerasi SMPN 5 bisa terlihat adanya pembaharuan dan inovasi yang telah dilakukan sampai saat ini. Memasukan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa, kemudian

memasukan juga pendidikan anti korupsi yang mulai tahun 2012 mulai diwacanakan.

2. Perlu diperhatikan dalam hal penyusunan silabus dan RPP berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru PAI. Pada saat mengikuti MGMP guru ikit berperan aktif dalam menentukan SK-KD dan KKM yang akan diterapkan di kelas akselerasi dedngan menekankan kurikulum berdiferensiasi dengan berbagai modifikasi yang ada. Sehingga dalam menentukan SK KD tersebut penuh kehati-hatian dan memperhatikan kebutuhan peserta didik akselerasi yang berbeda dengan reguler. Walaupun standar minimalnya atau patokannya adalah program reguler namun perlu diingat diferensiasi tersebut.
3. Keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran PAI berdiferensiasi bagi peserta didik akselerasi bisa tidak terkontrol, karena sangat fleksibel. Minimnya waktu dengan materi yang banyak dijadikan perhatian utama pendidik dalam mengajar.
4. Pembelajaran dalam program akselerasi akan berjalan dan sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik yang memiliki kecardasan dan bakat istimewa sehingga perlu menggunakan asas continous progress pada penentuan kurikulumnya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah robbi al' alamin..wa as-shalaatu ma'a as-salamu ala nabiyihi wa ahlihi ajm'ain. Amin. Dikatakan bahwa:

الحقّ بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

“sebuah kebenaran yang tidak terorganisir dan diatur dalam manajemen yang baik, akan terkalahkan dan tergeser dengan keburukan dan kegagalan”

Dengan memanjatkan puji, syukur dan segenap rasa ikhlas serta beribu syukur kepada Allah SWT, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga penulisan skripsi ini adalah benar-benar hal yang dapat menyebabkan kami dapat menuai ridha dan rahmat-Nya di dunia dan dai akhirat. Shalawat beserta salam, senantiasa trcurah dan terlimpahkan atasa baginda Nabi yang hanya beliau yang mampu meberikan syafa’at di hari Kebangkitan.

Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan pendidikan lebih lanjut.

Akhir kata, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi SMPN 5, Jurusan Kependidikan Islam, seluruh masyarakat yang telah membaca skripsi ini, dan terutama bagi penulis sendiri.

Amin ya rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 2 Maret 2012
Penulis,

Lia Suryanto

NIM. 08470103

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Al- Barry, M. Dahlan. L dan L. Lya Sofyan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press.
- Arends, Richard L. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- ‘Athiyah al-Abrasy, Mohammad *At-Tarbiyah al-Islamiyah* (Terjemahan H. Bustami, A. Gani dan Djohar Bachry, L. I. S) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 1990 (Bulan Bintang: Bandung), hal. 21
- Darajat, Zakiah et. Al., 2000. *Ilmu Penididkan Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta,2008. *Kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta, Program Layanan Akselerasi*, Yogyakarta: SMPN 5.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2009. *Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran MIPA Siswa Cerdas Istimewa*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatmawati, Lina. 2011. *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Hamalik, Umar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. Khozinul. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kelly, A. V. 2004. *The Curriculum: Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Kountur, Roni. 2005. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: PPM.
- Lastans, Hexana Sri. 2008. *Modol Elemen Research Design*, Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad. D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadirman. 2008. *Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sarjono, dkk. 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

- Soemantri, Hermana. 1993. *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Berdasarkan UU No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional (Pengembangn dan Penelitian)*, Angkasa: Bandung.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011 (ed revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari. 2009. *Implementasi KTSP dan Problematikanya Dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTS Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2006. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Neni. 2009. *Problematika Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali MaksuM Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.